

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi membuka peluang 12 kali lebih besar bagi penderitanya untuk menderita stroke dan 6 kali lebih besar untuk serangan jantung, serta 5 kali lebih besar kemungkinan meninggal karena gagal jantung. Penderita hipertensi berisiko besar mengalami gagal ginjal. Di Amerika diperkirakan sekitar 64 juta lebih penduduknya yang berusia antara 18 sampai 75 tahun menderita hipertensi. Separuh dari jumlah tersebut pada awalnya tidak menyadari bahwa dirinya sedang diincar oleh pembawa maut yang bernama hipertensi. Bila seseorang dinyatakan positif mengidap hipertensi tetapi tidak berusaha mengatasinya dengan segera, maka akan mengundang munculnya risiko-risiko tersebut (Sustrani, dkk, 2005).

Diperkirakan \pm 80% kenaikan kasus hipertensi dari 639 juta pada tahun 2000 akan terjadi di negara berkembang pada tahun 2025. Sehingga pada tahun 2025, jumlah penderita hipertensi akan mencapai 1,15 milyar. Prediksi ini berdasarkan angka penderita dan penambahan penduduk saat ini (Elsanti, 2009). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 31,7%, dengan insiden komplikasi penyakit kardiovaskuler lebih banyak pada perempuan (52%) dibandingkan laki-laki (48%) (DepKes, RI, 2009).

Kuantitas penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan mencapai 15 juta orang, tetapi hanya 4% penderita hipertensi terkontrol. Prevalensi 6-15%

pada orang dewasa, 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi, sehingga mereka cenderung sebagai penderita hipertensi berat karena tidak menghindari dan mengetahui faktor risikonya. Adapun 90% merupakan penderita hipertensi esensial (Elsanti, 2009).

Prevalensi kasus hipertensi primer di Provinsi Kalimantan Tengah mengalami peningkatan dari 1,87% pada tahun 2007 menjadi 2,02% pada tahun 2008, dan 3,30% pada tahun 2009. Prevalensi sebesar 3,30% artinya setiap 100 orang terdapat 3 orang penderita hipertensi primer. Sedang prevalensi kasus hipertensi lain di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2013 sebesar 0,98%, mengalami peningkatan bila dibandingkan prevalensi tahun 2012 sebesar 0,76%. Peningkatan kasus ini disebabkan antara lain karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan tekanan darah secara dini tanpa harus menunggu adanya gejala. Selain itu paparan faktor risiko pola makan yang tidak sehat dan kurangnya olahraga juga bisa memicu peningkatan kasus tersebut (Dinkesprov Kalteng, 2014).

Menurut laporan kasus penyakit tidak menular berdasarkan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2009-2013, terdapat empat kabupaten/kota dengan prevalensi sangat tinggi di atas 10% yaitu Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 18,60%, Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 15,41%, Kabupaten Seruyan sebesar 13,81%, dan Kabupaten Katingan sebesar 10,89%. Di Kabupaten Kotawaringin Timur terus mengalami peningkatan, tahun 2012 sebanyak 12,64% kasus, dan pada tahun 2013 sebanyak 31,25% kasus, dimana selama kurun waktu 5 tahun tersebut

terjadi peningkatan jumlah kasus sebesar 71,45% (Dinkesprov Kalimantan Tengah, 2014).

Tidak terkontrolnya tekanan darah pada pasien hipertensi dapat memicu timbulnya komplikasi kardiovaskular. Penyakit jantung, stroke dan penyakit ginjal merupakan komplikasi kardiovaskular tersering dan risiko untuk mengalaminya semakin tinggi seiring dengan tingginya tekanan darah (Pertiwi, 2010). Penggunaan obat antihipertensi hingga saat ini masih efektif dalam mengontrol tekanan darah pada orang dengan hipertensi, dan dapat menurunkan risiko terjadinya komplikasi. Namun dalam pengobatan hipertensi yang bersifat kronis, obat antihipertensi bukan satu-satunya hal yang perlu diperhatikan. Kepatuhan dalam meminum obat juga berperan penting dalam pengobatan hipertensi. Ketidak patuhan dalam meminum obat umum ditemui pada pengobatan jangka panjang (Lailatushifah, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2015) pada lansia di Puskesmas Binaan Klungkung I, menunjukkan bahwa dari 97 orang sampel, 62 (63.9%) sampel memiliki kepatuhan rendah dan 36.1% sampel memiliki kepatuhan tinggi terhadap pengobatan hipertensi, hasil uji uji statistik pada faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan menunjukkan hasil yang signifikan pada; tingkat pengetahuan, motivasi, dukungan petugas dan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kepatuhan dalam pengobatan, sehingga dapat meningkatkan risiko munculnya komplikasi dari hipertensi.

Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi merupakan langkah pertama dalam usaha menangani permasalahan tersebut seperti faktor motivasi dan sikap. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Elmiani dkk, (2014) didapatkan bahwa motivasi berbanding lurus dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Olusegun dkk, (2010) mendapatkan bahwa penyebab ketidakpatuhan pasien hipertensi diakibatkan oleh sikap dan kurangnya pemahaman terhadap pengobatan, harga obat yang kurang terjangkau, kepercayaan dan budaya setempat, munculnya efek buruk penggunaan obat, akses ke pelayanan kesehatan dan penggunaan obat komplementer.

Motivasi sering disebut sebagai penggerak perilaku (*the energizer of behavior*) Motivasi adalah penentu (*determinan*) perilaku, dengan kata lain motivasi adalah konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Motivasi yang ada pada pasien hipertensi akan mempengaruhi terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatan. Demikian juga sikap, bila pasien mempunyai sikap yang baik terhadap perilaku kesehatan maka sikap akan mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan hipertensi (Azwar, 2008).

Masalah kepatuhan terhadap pengobatan merupakan salah satu masalah yang muncul dalam penanganan penyakit Hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah. Jumlah pasien di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah tahun 2016 sebanyak 482, adapun pasien pada tiga bulan terakhir (Januari – Maret) 2017 sebanyak 156 pasien. Berdasarkan wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah diketahui bahwa masih ditemuinya pasien hipertensi yang tidak patuh terhadap pengobatannya. Hal tersebut tentunya memerlukan penanganan yang tepat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi di Puskesmas Kota Besi merupakan langkah awal yang perlu diperhitungkan dan

dipertimbangkan, sehingga penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi perlu dilakukan seperti motivasi dan sikap penderita hipertensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang: “Pengaruh Motivasi dan Sikap terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan mengonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah baik secara parsial?.
2. Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan mengonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah baik secara parsial?.
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi dan sikap terhadap kepatuhan mengonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah baik secara parsial maupun simultan?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan sikap terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan motivasi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.
- b. Mendeskripsikan sikap pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.
- c. Mendeskripsikan kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah
- d. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.
- e. Menganalisis pengaruh sikap terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.
- f. Menganalisis pengaruh motivasi dan sikap terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi bukti-bukti empiris tentang pengaruh motivasi dan sikap terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.
- b. Menambah referensi dalam kepustakaan terutama berkenaan dengan motivasi dan sikap pengaruhnya terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk pasien

Dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi diantaranya adalah motivasi dan sikap berkaitan dengan kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi dalam usaha mencegah kenaikan tekanan darahnya.

b. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak tenaga kesehatan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan pengobatan pasien hipertensi untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang pengaruh motivasi dan sikap terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Besi Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah belum pernah

dilakukan pada tempat yang sama, namun demikian penelitian sejenis yang pernah dilakukan diantaranya :

1. Pratama, dkk (2015), dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung I”. Jenis penelitian *cross-sectional* analitik dengan sampel sebanyak 97 dengan teknik *simple random sampling*. Data diperoleh dengan wawancara terstruktur dan observasi. Analisis data yang dilakukan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian dari 97 orang, 62 (63.9%) memiliki kepatuhan rendah dan 36.1% memiliki kepatuhan tinggi dalam pengobatan hipertensi. Hasil uji statistik menunjukkan signifikan pada; tingkat pengetahuan ($p=0.015$), motivasi ($p=0.02$), dukungan petugas ($p=0.048$) dan dukungan keluarga ($p=0.000$). Sedangkan jumlah jenis obat yang dikonsumsi ($p=0.485$) dan akses tidak signifikan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada populasi dan teknik *sampling*, penggunaan variabel motivasi dan sikap serta teknik analisis data yang digunakan. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan sampel pasien yang rawat jalan yang rutin kontrol dan pasien baru atau pasien lama yang sudah pernah memeriksakan di puskesmas dan instrumen penelitian serta penggunaan variabel kepatuhan.
2. Elmiani, dkk (2010), Judul : “Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Larompong Kabupaten Luwu”. Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel sebanyak 72 orang

dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dengan analisis *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan signifikan terhadap kepatuhan adalah pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada populasi dan teknik *sampling*, penggunaan variabel motivasi dan sikap serta teknik analisis data yang digunakan. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan sampel pasien yang rawat jalan yang rutin kontrol dan pasien baru atau pasien lama dan instrumen penelitian serta penggunaan variabel kepatuhan.

3. Fitrina, dkk (2015), tentang : "Hubungan karakteristik dan motivasi pasien hipertensi terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Talang, Solok". Jenis penelitian *deskriptif korelasi* dengan desain *cross sectional*. Populasi seluruh pasien hipertensi yang berobat sebanyak 235 orang dengan teknik *purposive sampling*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar kuesioner, teknik analisis data dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian terdapat hubungan bermakna antara usia, jenis kelamin, pendidikan dan motivasi dengan kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada populasi dan teknik *sampling*, penggunaan variabel karakteristik responden sebagai variabel dan sikap serta teknik analisis data yang digunakan. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan sampel pasien hipertensi dan instrumen penelitian dengan kuesioner serta penggunaan variabel motivasi dan kepatuhan.